
KORELASI ANTARA LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PEMILIHAN STUDI LANJUTAN SISWA DI SMP NEGERI 2 BARRU

Oleh

Rukaya

Universitas Muhammadiyah Barru, Barru, Indonesia

Email: cahayarukaya94@gmail.com

Article History:

Received: 24-03-2025

Revised: 03-04-2025

Accepted: 27-04-2025

Keywords:

Individual Counseling
Services, Correlation,
Continuing Studies

Abstract: *The main problem raised in this thesis is how the correlation between individual counseling services and the selection of further studies of SMP Negeri 2 Barru students. The research is quantitative research with the type of research using correlational research, with a population of 466 people and a sample of 47 people. The data collection used is observation, questionnaire, and documentation techniques, while the data analysis technique uses correlation product moment. The results of this study found that the category of correlation or contribution between variables was 0.42 which means high, while the results of hypothesis testing showed a significant correlation between the two variables. Based on the results of the study, it can be seen that there is a significant correlation between guidance and counseling on the moral development of students at SMP Negeri 2 Barru*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan yang memiliki peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia, potensi, bakat, minat, kepribadian, prestasi seseorang (peserta didik), dan mengembangkan kemampuan yang meliputi masalah akademik dan keterampilan (Riza, 2024). Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada enam bidang bimbingan yang harus diberikan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir (Padang, 2023). Bimbingan kehidupan beragama dan konseling Individu pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan Individu dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi pemilihan studi lanjut.

Konseling individu adalah proses layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka menegaskan tentang pribadi klien (Armayani, 2021). Konseling individu diarahkan menjadi kepada perilaku positif struktur yang dilihat melalui proses berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab (Abdi & Karneli, 2020). Membantu individu untuk mengerti dan menerima gambaran tentang pemilihan studi lanjut, untuk dapat memilih bidang studi lanjut memasuki dunia Pendidikan (Danial & Widodo, 2022). Salah satu persiapan yang dapat dilakukan siswa adalah

melanjutkan Pendidikan ke sekolah menengah atas merupakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang bertujuan agar para individu mampu bersaing.

Pemilihan studi lanjut oleh individu harus melakukan pertimbangan terhadap pemilihan studi lanjut, di antaranya bakat, minat serta kepribadiannya (Septianti dkk, 2022). Dengan adanya pemilihan studi lanjut, maka individu bisa mengkorelasikan antara bakat, minat serta kepribadian yang di milikinya dengan pemilihan Sekolah Menengah Atas (Istirahayu dkk, 2018). Konseling individual mampu mendapatkan bimbingan untuk pemilihan studi lanjut dengan senang hati dan penuh dengan kegembiraan. Konselor dan guru merupakan suatu tim yang penting dalam kegiatan Pendidikan.

Guru adalah posisi yang strategi bagi permeberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu (Nugrahanta dkk, 2024). Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptannya kehandalan dan terbinanya kesiapan individu (Wahyuni dkk, 2024). Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari citra guru ditengah-tengah Masyarakat (Yuniari & Santosa, 2024). Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas membimbing dan konseling memiliki tugas membimbing dan memberikan layanan konseling kepada individu dalam menyelesaikan masalah yang dialami individu.

LANDASAN TEORI

Konseling perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukan dalam kegiatan konseling individu. Kejelasan tugas ini dapat memotivasi guru untuk berperan secara aktif dalam terlaksananya konseling dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas terlaksananya bimbingan dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan itu. Fungsi konseling dalam proses belajar atau bimbingan merupakan salah satu kompetensi guru yang terpadu dalam keseluruhan pribadinya. Perwujudan kompetensi ini tampak dalam kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa dan suasana belajarnya.

Perilaku konseling dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, dengan adanya konseling siswa mampu terbuka untuk mengemukakan kesulitan sehubungan dengan Pelajaran menjadi terbatas, dan sebagainya. Bila tujuan Pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses Pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional dan social, agar mampu mengembangkan kemampuan intelektual dan dapat memilih studi lanjutan yang tepat dengan dirinya. Dengan adanya konseling individu siswa terarah dalam mengambil keputusan untuk masa depannya.

Konseling Individu

Konseling individu adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (Siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya (Alfayadl, 2022). Mengenal dunia kerja merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan (Nareswari dkk, 2020). Mengambil suatu Keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pemilihan studi lanjut yang dipilihnya (Abdi & Karneli, 2020). Konseling individu merupakan

salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu membantu dalam memecahkan masalah pemilihan studi lanjut untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya.

Dengan adanya peran serta bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mampu mengakomodasi semua kepentingan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rukaya, 2021). Bahwa seorang konselor sekolah berperan secara langsung dari proses konselor awal bimbingan samapi mereka memasuki dunia kerja yang mereka tuju (Marjo & Sodiq, 2022). Bimbingan tidak langsung adalah bahwa seorang konselor mengawal siswa bimbingan dari pertama masuk hingga dia pada akhirnya mampu mengetahui pemilihan studi lanjut yang cocok dengan dirinya (Fardhiya dkk, 2023). Berdasarkan hal tersebut bahwa program konseling individu di sekolah dapat membantu perkembangan siswa agar dapat memahami dirinya.

Seseorang akan melanjutkan studinya sesuai dengan kegembiraan apabila apa yang dipilih itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya (Basit, 2020). Sebaiknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya maka dapat dipastikan ia kurang bergairah dalam melanjutkan bidang studinya (Suteja dkk, 2023). Konseling individu merupakan hal terpenting selain bimbingan di sekolah, konseling individu juga merupakan bagian proses akhir studi di mana siswa Ketika sudah menyelesaikan studinya memerlukan arahan (Zaini, 2023). Konseling memerlukan pembelajaran di dalam memilih, mencari indetifikasi dirinya di dalam karir, sehingga individu tau betul hendak ke mana harus melangkah dan pemilihan studi lanjut yang cocok untuk individu tersebut.

Biasanya konseling individu dilakukan pada saat anak tersebut sudah menginjak sekolah SMP/SMA, yang telah keluar nanti tidak kaku lagi di dalam memilih bidang studi mana yang cocok sesuai bidangnya masing-masing yang mereka kuasai (Islam dkk, 2024). Pelaksanaan konseling individu juga berperan di samping memilih bidang studi yang cocok untuk individu ataupun bagaimana mencari sekolah lanjutan yang nantinya berhubungan dengan pekerjaan yang individu inginkan (Syahrul dkk, 2022). maka peran seorang pembimbing harus bisa menyelesaikan persoalan individu di dalam pemilihan studi seolah lanjutan yang sesuai bidangnya yang individu senangi.

Konseling individu bertujuan membantu individu memperoleh pandangan, penegrtian, atau pemahaman tentang pemilihan studi lanjut, dan di jelaskan sebagai informasi pemilihan studi lanjutan atau meliputi fakta-fakta yang relevan (RA Hasan Asari, Saiful Akhyar Lubis, 2020). Kegiatan yang tercakup dalam pengembangan diri, di antaranya pemecahan masalah pribadi dan kehidupan social, penanganan masalah belajar, pengembangan karir, dan kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam ekstrakurikuler. Pengembangan diri pada sekolah di tempat ia menempuh Pendidikan, terutama ditujukan untuk bimbingan karir dan pengembangan kreativitas peserta didik.

Dari uraian tersebut di atas, tampak bahawa konseling individu merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan prasyarat apa yang dituntut oleh suatu pemilihan studi lanjutan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa

yang kiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diselesaikan.

Pemilihan Studi Lanjutan

Pemilihan studi lanjutan membantu siswa dalam mengenal dan mengembangkan potensi bakat dan minat yang dimilikinya. Proses konseling memiliki manfaat yang dinikmati oleh siswa dalam mengarahkan diri dan menciptakan kemandirian dalam memilih studi lanjut yang sesuai dengan kemampuannya.

Pemilihan studi lanjut adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi Pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien) (Nareswari dkk, 2020). Kemantapan pengambilan Keputusan studi lanjut ke sekolah menengah atas atau perguruan tinggi adalah bagian dari pengambilan Keputusan (Wahyuni dkk, 2024). Sebagai suatu kematangan diri dalam proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan kependidikan ke perguruan tinggi yang berorientasi pada pekerjaan atau jabatan.

Pengambilan Keputusan merupakan suatu proses untuk menentukan berbagai alternatif yang berkaitan dengan suatu hal sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya dan tidak berubahnya pengambilan Keputusan studi lanjut (Armansyah, 2021). Proses penentuan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan studi lanjut atau Pendidikan lanjutan yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi (Mardiani & Lhutfi, 2021). Berbagai macam alasan yang sering ditemukan sehingga mempengaruhi siswa dalam mengambil Keputusan untuk studi lanjut, diantaranya; orang tua, sahabat, lingkungan, bakat dan minat (Putri, 2019). Melalui konseling individu di sekolah maka siswa akan mendapatkan informasi, pengetahuan dan pemahaman diri serta wawasan mengenai Pendidikan dan mampu mengambil Keputusan untuk memilih studi lanjut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif, dengan menggunakan angket serta melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik (Wajdi dkk, 2024). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk angka (Hambali, 2017). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan dari pengertian tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Barru.

Sample adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti dengan maksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian populasi (Trisnani & Wardani, 2021). Kemudian untuk penarikan sample acak (*Random Sampling*) (Wahyuni dkk, 2024). Yaitu melakukan penarikan sampel secara acak dari seluruh kelas yang ada (Tiasari dkk, 2024). Kemudian untuk besaran sampel yang ditarik menggunakan pendapat yang mengatakan bahwa "untuk jumlah populasi besar atau di atas seratus maka dapat dilakukan penarikan sample antara 10% sampai dengan 25%".

Pada hasil penelitian ini akan dikemukakan data-data penelitian yang telah didapatkan berdasarkan edaran angket pada 47 sampel dari total 466 populasi di SMP Negeri 2 Barru. Pada observasi awal ke SMP Negeri 2 Barru, peneliti telah menjalin komunikasi dengan pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling terkait dengan layanan konseling individu yang dilakukan dengan pemilihan studi lanjutan siswa.

Dari obaservasi awal tersebut peneliti kemudian Menyusun angket yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah penelitian yaitu “apakah ada korelasi antara layanan konseling individu dengan pemilihan studi lanjutan siswa di SMP Negeri 2 Barru”. Peran guru bimbingan dan konseling tidaklah semudah yang kelihatannya, perannya salah satu peran yang penting seorang guru bimbingan di sekolah adalah peranan bimbingan dan konseling dalam menyiapkan siswa baik secara mental dan spiritual untuk perkembangan moral.

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki (Wildatul, 2024). Dan pengamatan terhadap korelasi antara layanan konseling individu dengan pemilihan studi lanjutan siswa SMP Negeri 2 Barru.

Wawancara meruapakn salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Metode Interview atau wawancara adalah proses Tanya jawab yang berlangsung secara lisan dengan guru yang terkait, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan tentang Konseling Individu akan diteliti di SMP Negeri 2 Barru.

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternative jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Angket yaitu suatu instrument pengumpulan data dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang sehubungan dengan variable yang diteliti.

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Dalam Penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah metode regresi sederhana. Adapun rumus regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah pertama penentu ramalan prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variable Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling Individu bagi siswa adalah kebutuhan yang harus dilalui, akan tetapi, proses konseling individu bagi Sebagian siswa hanya menjadi kebutuhan sesaat di hidupnya (Rukaya, 2018). Dengan demikian, siswa tidak dapat menentukan studi lanjutan siswa secara

maksimal. Disinilah dibutuhkan konseling individu siswa. Konseling individu dibutuhkan untuk membentuk perilaku yang baik. Perilaku yang baik hanya dapat ditunjukkan dengan kesungguhan dalam konseling individu.

Guru bimbingan dan Konseling memiliki waktu yang banyak untuk memberikan pilihan studi lanjut siswa (Bustan dkk, 2022). Dengan demikian, siswa dapat menjadikan konseling individu sebagai kebutuhan bukan menggugurkan kewajiban saja saat di sekolah (Supriyono, 2022). Mencermati perkembangan dalam dunia pembelajaran hari ini, maka masih banyak kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi oleh guru dan siswa, guru harus memiliki waktu yang lebih luang dan intensif dalam melakukan bimbingan (Fadhilah & Muasomah, 2021). Siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk belajar dan berkreasi.

Pemeriksaan keberartian regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa koefisien regresi sama dengan nol (tidak berarti) melawan hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol. Pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan Langkah-langkah pengujian hipotesis berikut:

1. Menghitung rumus b dengan rumus

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Menghitung rumus a dengan rumus

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

3. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{y} = a + bx$$

4. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1 .

$H_0 : \rho = 0$: Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$H_1 : \rho \neq 0$: Ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

5. Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistika yang digunakan adalah uji F. Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Riduwan, 2007:149})$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ($JK_{reg(b|a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) \quad (\text{Riduwan, 2007:149})$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)} \quad (\text{Riduwan, 2007:149})$$

- d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)} \quad (\text{Riduwan, 2007:149})$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)} \quad (\text{Riduwan, 2007:149})$$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} \quad (\text{Riduwan, 2007:149})$$

g. Mengitung F, dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

6. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F pada derajat bebas $db_{reg\ b/a} = 1$ dan $db_{res} = n - 2$.

7. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F, dengan kriteria uji, Apabila nilai hitung F lebih besar atau sama dengan (\geq) nilai tabel F, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan jumlah pada setiap variabel maka dapat diketahui:

- a) Jumlah $n = 47$
- b) Jumlah $\sum x = 922$
- c) Jumlah $\sum y = 1156$
- d) Jumlah $\sum x^2 = 18264$
- e) Jumlah $\sum y^2 = 28589$
- f) Jumlah $\sum xy = 22748$

1. Menghitung rumus b dengan rumus

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} = b = \frac{47 \cdot (22748) - 922 \cdot 1156}{47 \cdot 18264 - 850084} = b = \frac{3324}{8324} = 0,39$$

2. Menghitung rumus a dengan rumus

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = a = \frac{1156 - (0,39)922}{47} = a = \frac{796,42}{47} = 16,9$$

3. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{y} = a + bx = 16,9 + 0,39X$$

4. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_a

H_a = Ada korelasi antara layanan bimbingan karir dengan pemilihan studi lanjutan siswa di SMP Negeri 2 Barru.

H_0 = Tidak ada korelasi antara layanan bimbingan karir dengan pemilihan studi lanjutan siswa di SMP Negeri 2 Barru.

5. Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistika yang digunakan adalah uji F.

Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut :

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = JK_{reg(a)} = \frac{1336336}{47} = 28432,68$$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ($JK_{reg\ b|a}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) = JK_{reg(b/a)} = 0,39 \cdot \left(22748 - \frac{922 \cdot 1156}{47} \right)$$

$$JK_{reg(b/a)} = 0,39 \cdot (22748 - 22677,27) = -7957,27$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)} = 28589 - 7957,27 - 28432,68 = -7806,95$$

- d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 28432,68$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)} = -7957,27$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = RJK_{res} = \frac{-7806,95}{47-2} = -173,48$$

- g. Menghitung F_{hitung} , dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{-7957,27}{-173,48} = 45,8$$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada korelasi antara layanan konseling individu dengan pemilihan studi lanjutan siswa di SMP Negeri 2 Barru”. Untuk menguji hipotesis ini, maka hipotesis deskriptif ini akan diubah menjadi hipotesis statistic dengan ketentuan sebagai berikut:

H_a = adalah hipotesis alternatif

H_o = adalah hipotesis nihil, pengujian statistic hanya hipotesis nihil (H_o) karena hipotesis nihil merupakan pernyataan tentang parameter yang bertentangan dengan keyakinan peneliti, apabila dari pengujian diperoleh Keputusan yang mendukung atau setuju dengan H_o maka dapat dikatakan H_o diterima. Pada penelitian ini yang menjadi hipotesis statistik adalah:

H_a = Terdapat korelasi yang signifikan antara layanan bimbingan karir dengan pemilihan studi lanjutan siswa di SMP Negeri 2 Barru.

H_o = Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara layanan bimbingan karir dengan pemilihan studi lanjutan siswa di SMP Negeri 2 Barru.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_o artinya tidak signifikan

dengan taraf signifikansi (α) = 0,05

Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F pada derajat bebas $db_{reg(b/a)} = 1$ dan $db_{res} = n - 2$.

Mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F((1-\alpha) (db_{Reg} [b/a]), (db_{Res}))$$

$$= F((1-0,05) (1.47-2))$$

$$= F((0,95) (1.45)) \text{ ketentuan angka 1 = pembilang dan angka 45 adalah penyebut}$$

(lihat lampiran nilai F_{tabel})

$$F_{tabel} = 4,06 \text{ dan diketahui } F_{hitung} = 45,8$$

Jadi $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} , maka terima H_o artinya tidak signifikan

Hal ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima karena hipotesis nihil diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara Bimbingan karir dengan pemilihan studi lanjutan siswa di SMP Negeri 2 Barru.

Tuntutan ini adalah tuntutan perkembangan zaman yang semakin hari semakin memicu percepatan atau akselerasi dalam segala bidang termasuk Pendidikan (Kibtyah dkk, 2022). Akan tetapi persoalan tersebut tidak semudah membalik telapak tangan, banyak kendala yang harus dihadapi guru mata Pelajaran, dan guru bimbingan untuk mencapai tujuan Pendidikan (Zumrodi, 2021). Penelitian ini membuktikan bahwa peran guru bimbingan tidak mudah karena memiliki kompleksitas masalah yang harus diselesaikan di sekolah, salah satunya adalah membuat siswa lebih baik dalam bimbingan individu agar dapat mencapai cita-cita (Idris, 2023). Akan tetapi penelitian ini mendapatkan Kesimpulan bahwa di SMP Negeri 2 Barru. Dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara bimbingan dan konseling terhadap pilihan studi lanjut siswa di SMP Negeri 2 Barru.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah penelitian, dan berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak ada korelasi signifikan antara bimbingan karir terhadap pilihan studi lanjut di SMP Negeri 2 Barru. Hal ini dibuktikan dengan uji signifikansi dan hipotesis yang mendapatkan nilai $F_{tabel} = 4,06$ dan diketahui $F_{hitung} = 45,8$ Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdi, S., & Karneli, Y. (2020). Kecanduan Game Online: Penanganannya dalam Konseling Individual. *Guidance*, 17(02), 9–20. <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i02.1166>
- [2] Alfayadl, A. F. (2022). Konseling Individu: Implementasinya dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Santri Baru. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 267. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.4734>
- [3] Armansyah. (2021). Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Memilih Sekolah Lanjutan. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 87–98.
- [4] Armayani, H. (2021). Pengaruh Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas XI Mas Pab 4 Klumpang T.A 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 1(4), 1–11. <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/914>
- [5] Basit, A. (2020). Multicultural Counseling in Islamic Perspective. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(1), 113. <https://doi.org/10.21043/kr.v11i1.6435>
- [6] Bustan, R., Peristiano, S. V., Mailani, L., & Novianti, M. (2022). Solution Focused Brief Counseling in Reducing Distress for Mothers Who Accompany Children Studying from Home During the COVID-19 Pandemic: An Embedded Mixed Method Research. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.21043/kr.v13i1.14786>
- [7] Danial, M., & Widodo, H. (2022). *The Adaptation of Islamic Religious Education Learning Model of the Independent Curriculum*. 13(2), 279–292. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i2.15733>
- [8] Fadhilah, N., & Muasomah, M. (2021). Spiritual Emotional Freedom Techniques as an Islamic Counseling Approachin Reducing Depression in Elderly Women. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.21043/kr.v12i1.11074>

- [9] Fardhiya, Z., Latifah, M., & Riany, Y. E. (2023). Zaki Fardhiya, Melly Latifah, Yulina Eva Riany. *Jurnal Konseling Religi*, 14(2). <https://doi.org/10.21043/kr.v14i2.25044>
- [10] Hambali, S. (2017). *Analisis Korelasional*. May. <http://www.datakampus.com/2017/02/analisis-korelasional/>
- [11] Idris, M. (2023). *Pengembangan Media Informasi E-Komik Anti Bullying Bagi Siswa Kelas V UPT SDN 14 Batang*. 7, 11–18. http://eprints.unm.ac.id/27485/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/27485/1/Artike_Muh.Idris.pdf
- [12] Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2024). *Feminism counseling in handling catcalling victims Intan Nurfika Maulidya, Subaidi Qomar*. 11(1), 1–14.
- [13] Istirahayu, I., Mayasari, D., Fitriyadi, S., & Damayanti, Z. (2018). Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i2.372>
- [14] Kibtyah, M., Nisa', K., & Maulana, K. A. (2022). Implementation of Islamic Spiritual Guidance in Growing Self-Acceptance of Cancer Patients. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 75. <https://doi.org/10.21043/kr.v13i1.13671>
- [15] Mardiani, R., & Lhutfi, I. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Jurusan Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Baru Di Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Kota Cimahi). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 74–87. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.30083>
- [16] Marjo, H. K., & Sodiq, D. (2022). Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis). *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4512>
- [17] Nareswari, S. R., Khairi, A. M., & Nafi', A. (2020). Konseling Individual dengan Teknik Motivational Interviewing untuk Menangani Penyesuaian Sosial pada Remaja Tindak Pidana Pencurian di Yayasan Sahabat Kapas Karanganyar. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(1), 123–137. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7362>
- [18] Nugrahanta, G. A., Parmadi, E. H., Adji, F. T., & Sekarningrum, H. R. V. (2024). Pengaruh Pembelajaran Etnopedagogi untuk Aksara Jawa Berbasis Metode Montessori terhadap Karakter Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–12.
- [19] Padang, U. N. (2023). *Konseling Individual Dengan Pendekatan Person-Centered*. 8(1), 100–105.
- [20] Putri, N. D. (2019). PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERENCAAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 JARAI MELALUI MEDIA POHON KARIR. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 158. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.4833>
- [21] RA Hasan Asari, Saiful Akhyar Lubis, N. N. S. (2020). Penerapan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Digital Pada Siswa. *Konsling*, 4 (02),(konsling), 25. <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v4i2.703>
- [22] Riza, M. (2024). NILAI MANFAAT BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR TERHADAP SISWA: (Studi Kepustakaan) Riza Mulia. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 31–42. <https://doi.org/10.22373/je.v10i1.21729>
- [23] Rukaya. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan

- Moral Siswa di SMA Negeri I Tanete Rilau. *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, 328–343.
- [24] Rukaya. (2021). *An analysis on children of prostitute 's confidence and efforts to deal with the problem (a case study at kompleks butung)*. 7(c), 104–111. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i23637>
- [25] Septianti, D. V., Astuti, I., & Yuline, Y. (2022). Analisis Pemahaman Tentang Studi Lanjut Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 6 Pontianak Tahun 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.54529>
- [26] Supriyono, W. (2022). The Analysis of Islamic Guidance and Counseling's Management from the Perspective of Graduate Students. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 141. <https://doi.org/10.21043/kr.v13i1.14940>
- [27] Suteja, J., Setiawan, B., Muzaki, M., & Muna, N. R. (2023). The Use of Structural Family Counseling in Improving Family Functioning. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.21043/kr.v14i1.19572>
- [28] Syahrul, M., Martini, & Bunyamin, A. (2022). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif. *Jurnal Konseling Andi Matappa Volume*, 6, 1–6.
- [29] Tiasari, U. A., Thahir, A., & Sugiharta, I. (2024). *Konseling Behaviour Contract dalam Mengurangi Perilaku Verbal Bullying Pada Peserta Didik*. 8, 41–47.
- [30] Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Yang Memiliki Balita Dalam Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(1), 42–47. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v5i1.975>
- [31] Wahyuni, N. P., Agung, A., Agung, G., Luh, N., & Erni, G. (2024). *KAMI (Konsep Diri , Kompetensi Pedagogik , Motivasi Berprestasi , Dan Iklim Sekolah) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 7, 60–74.
- [32] Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, Halisa, N. N., Rusmalinda, S., Kristiana, R., Niam, M. F., Purwanti, E. W., Melinasari, S., & Kusumaningrum, R. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- [33] Wildatul, M. (2024). PENGUSAHAAN NAHWU MENGGUNAKAN KITAB NAZM AL- 'IMRITHI DAN KORELASIONAL. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 9(1), 19–34. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v9i1.5587>
- [34] Yuniari, N. M., & Santosa, M. H. (2024). The importance of individual education plan (IEP) in communicative development of children with speech delay: A systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 14–31. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1>
- [35] Zaini, A. (2023). Caring for the Mental Health of Patients at Aisyiyah Hospital through Spiritual Guidance. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 14(1), 179. <https://doi.org/10.21043/kr.v14i1.25587>
- [36] Zumrodi, Z. (2021). The Principles of Islamic Guidance Counseling in Al-Qur'an Surah of Yunus Verse: 57 (Study of Al-Maraghi's Thoughts). *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 12(1), 98. <https://doi.org/10.21043/kr.v12i1.11171>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN